

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELEMAHAN
PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAERAH
(Studi Kasus Pada Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah
Periode 2012-2014)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

VINA FAUZIA
B200100230

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELEMAHAN
PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAERAH
(Studi Kasus Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah
Periode 2012-2014)**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

**VINA FAUZIA
B200100230**

Telah diperiksa dan disetujui oleh
Pembimbing



(Dr. Fatchan Ahyani SE, M.Si.)

HALAMAN PENGESAHAN

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELEMAHAN PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAERAH (Studi Kasus Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah Periode 2012-2014)

Oleh :

VINA FAUZIA
B200100230

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari/tanggal: 6 Februari 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

1. Dr. Fatchan Ahyani SE, M.Si.
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Drs. Atwal Arifin, M.Si, Akt.
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Dra. Erma Setiawati, M.M.
(Anggota II Dewan Penguji)

()

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempetanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 06 Februari 2018

Yang membuat pernyataan



Vina Fauzia

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELEMAHAN
PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAERAH
(Studi Kasus Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Jawa Tengah
Periode 2012-2014)**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pendapatan asli daerah (PAD), kompleksitas, size dan pertumbuhan ekonomi terhadap kelemahan pengendalian intern. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 85 pemerintah daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah Tahun 2012-2014.

Data penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), data PDRB, jumlah kecamatan dan jumlah penduduk yang diperoleh dari Laporan Hasil Pemeriksaan LKPD sari Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Provinsi Jawa Tengah. Pengujian yang dilakukan menggunakan software SPSS versi 20.0.

Metode yang digunakan adalah menggunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi ganda, uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap variabel Kelemahan Pengendalian Intern. (2) Kompleksitas tidak berpengaruh terhadap variabel Kelemahan Pengendalian Intern. (3) Size tidak berpengaruh terhadap variabel Kelemahan Pengendalian Intern. (4) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap variabel Kelemahan Pengendalian Intern.

Kata Kunci: *Kelemahan Pengendalian Intern, Pertumbuhan Ekonomi, Size, Pendapatan Asli Daerah, Kompleksitas*

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the effect of local revenue (PAD), complexity, size and economic growth on the weakness of internal control. The sample used in this study is 85 district / municipal governments in Central Java in 2012-2014.

This research data is secondary data in the form of Summary of Semester Examination Result (IHPS) issued by Financial Supervision Agency (BPK), PDRB data, number of sub-districts and the number of residents obtained from Report of LKPD Examination Result from Audit Board (BPK) Central Java Province . Tests conducted using SPSS software version 20.0.

The method used is using classical assumption test and multiple regression analysis, t test, F test, and test of coefficient of determination. The results showed that: (1) Revenue Original Regional no effect on the variable weakness of Internal Control. (2) Complexity has no effect on Internal Control weakness variable. (3) Size does not affect the weakness of Internal Control. (4) Economic growth has an effect on Internal Control weakness variable.

Keywords: *Weakness of Internal Control, Economic Growth, Size, Local Original Income, Complexity*

1. PENDAHULUAN

Undang Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah dan diperbarui dalam Undang Undang Nomor 23 tahun 2014 menuntut kebijakan tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah. Setiap daerah diberikan kewenangan untuk mengatur sendiri dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan masyarakat berdasarkan asas otonom. Pelaksanaan otonomi daerah tidak hanya dapat dilihat dari seberapa besar daerah akan memperoleh dana perimbangan, namun harus diimbangi dengan sistem pengelolaan keuangan daerah yang mampu memberikan nuansa manajemen keuangan yang lebih adil, rasional, transparan, partisipatif dan bertanggungjawab, oleh karena itu diperlukannya pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kecurangan. Bahkan Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.60 tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah(SPIP) untuk mencapai pengelolaan uang negara yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Meski telah dicantumkan dalam Peraturan Pemerintah kecurangan masih kerap terjadi, semua itu dipengaruhi oleh lemahnya pengendalian intern suatu organisasi (sektor publik/ sektor swasta). Berdasarkan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksaan Keuangan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah(LKPD) pada tahun 2013 terhadap 494 LKPD ditemukan 6.406 kasus, dan mengalami peningkatan tahun 2014 yaitu ditemukan 6.531 kasus terhadap 428 LKPD. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Kelemahan Pengendalian Intern Pemerintah Daerah, diantaranya : Pertumbuhan ekonomi, Size, PAD dan Kompleksitas.

Pertumbuhan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelemahan pengendalian intern. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Doyle et. al (2007) yang menyebutkan bahwa adanya personil baru, proses, dan teknologi biasanya dibutuhkan untuk menyeimbangkan pengendalian intern dengan pertumbuhan entitas perusahaan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putro (2013), Nur dan Dian (2016), dan Abdul Majid dkk

(2016) menyatakan pertumbuhan dari pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap kelemahan pengendalian intern.

Selain pertumbuhan ekonomi, size (ukuran) merupakan suatu entitas yang juga mempengaruhi kelemahan pengendalian intern. Ukuran Pemerintah diukur dari aset yang dimiliki daerah. Hasil temuan penelitian yang dilakukan Putro (2013), Nailatul (2015) dan Abdul Majid dkk (2017) menemukan bahwa size (ukuran) berpengaruh negatif terhadap kelemahan pengendalian intern. Kristanto (2009) menemukan bahwa ukuran pemerintah berpengaruh positif terhadap pengendalian intern.

Untuk membiayai belanja daerah, pemerintah daerah memiliki sumber pendapatan sendiri yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD), Menurut UU NO.33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah salah satu pendapatan daerah yang diperoleh dengan mengelola dan memanfaatkan potensi daerahnya. PAD memiliki peranan penting dalam pembiayaan daerah, semakin besar PAD yang dimiliki suatu daerah semakin besar pula kemampuan daerah untuk mencapai tujuan otonomi daerah yaitu dalam hal peningkatan pelayanan dan kesejahteraan yang semakin bagus, pengembangan kehidupan demokrasi, serta pemeliharaan hubungan yang serasi antara pusat dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) juga mempengaruhi kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah. Dalam satu sisi pemerintah daerah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola daerahnya termasuk pengelolaan pendapatan daerah baik berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan ataupun dana lain-lain dari pendapatan daerah yang sah, namun disisi lain dengan luasnya kewenangan yang dimiliki serta besarnya dana yang dikelola berdampak terjadinya penyimpangan pengelolaan keuangan daerah oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab sehingga membuat tingginya kelemahan pengendalian internal di dalam pemerintahan daerah. Penelitian Abdul majid dkk (2017) menemukan adanya pengaruh positif PAD tetapi tidak signifikan terhadap kelemahan pengendalian intern. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2013), Rudi Hartono

dkk (2014) tidak menemukan pengaruh PAD terhadap kelemahan pengendalian intern.

Faktor lain yang mempengaruhi kelemahan pengendalian intern pemerintah daerah adalah kompleksitas. Kompleksitas dapat diukur atau dihitung dengan jumlah kecamatan atau jumlah skpd. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rudi Hartono dkk (2014) yang diukur menggunakan jumlah kecamatan berpengaruh positif terhadap kelemahan pengendalian intern. Puspitasari (2013) juga menemukan pengaruh positif kompleksitas daerah terhadap kelemahan pengendalian intern dengan menggunakan jumlah SKPD sebagai kompleksitas daerah. Sedangkan dalam penelitian Martani dan Zaelani (2011) tidak menemukan adanya pengaruh jumlah kecamatan terhadap kelemahan pengendalian intern.

Penelitian ini mereplikasi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rudi Hartono, dkk (2014). Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang tidak konsisten hasil temuannya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali mengenai Pengaruh Pertumbuhan, Size, PAD dan Kompleksitas terhadap Kelemahan Pengendalian Intern. Perbedaannya terletak pada objek penelitian yang dilakukan di Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012-2014.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KELEMAHAN PENGENDALIAN INTERN PEMERINTAH DAERAH”**. (Studi Kasus Pada Kabupaten / Kota di Jawa Tengah 2012-2014).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan data sekunder. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari 29 Kabupaten dan 6 kota. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* yaitu memilih sampel dari populasi (orang atau kejadian) yang datanya mudah diperoleh peneliti.

Variabel independent dalam penelitian ini yang berupa PAD, Kompleksitas dan Size diperoleh dari LKPD yang diterbitkan oleh BPS. Namun variabel Pertumbuhan ekonomi diperoleh melalui PDRB yang juga diterbitkan oleh BPS. Rumus dari Pertumbuhan Ekonomi = $\frac{PDRB_{t1} - PDRB_{t0}}{PDRB_{t0}} \times 100\%$

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kelemahan Pengendalian Intern. Sumber data yang digunakan diambil dalam laporan IHPS yang diterbitkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan(BPK). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PAD	85	63171463,00	891280705,00	170591322,7412	122669834,92384
K	85	3,00	27,00	15,7294	6,46490
S	85	119416,00	1773379,00	888425,8471	386486,01207
PE	85	,02	,06	,0492	,00649
KPI	85	9,00	31,00	18,6588	6,23842
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat nilai maksimum, minimum, mean dan standar deviasi, dapat dilihat nilai minimum PAD menunjukkan Rp 63.171.463,- yang dimiliki oleh Kota Salatiga. PAD dengan nilai maksimum Rp 891.280.705,- dimiliki oleh Kota Semarang dengan rata-rata Rp 170.591.322,471 dan standar deviasi Rp 122.166.834.

Untuk Kompleksitas terkecil sebesar 3,00 dimiliki oleh kota Magelang pada tahun 2012-2014, sedangkan nilai maksimum sebesar 27,00 dimiliki oleh Kabupaten Semarang tahun 2014 dengan rata-rata sebesar 15,7294 dan standar deviasi 6,4649.

Size pemerintah daerah diukur melalui jumlah penduduk. Berdasarkan tabel nilai minimum dimiliki oleh kota magelang yaitu sebesar 119.416, sedangkan nilai maksimum dimiliki oleh Kabupaten Brebes tahun 2014 sebesar 1.773.379 dengan nilai rata-rata 888.426 dan standar deviasi 386.486.

Variabel kelemahan pengendalian intern (temuan audit) nilai temuan terendah sebanyak 9.00 atau 6 kasus terjadi pada kabupaten banyumas tahun 2012, sedangkan temuan audit terbesar sebanyak 31.00 atau 55 kasus dengan nilai rata-rata 18.6588 atau 23 kasus dan standar deviasi 6.23842 atau 11 kasus.

3.2 Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Kolmogorov-Sminov</i>	<i>p value</i>	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	1.104	0,842	Data terdistribusi normal

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2017

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (*p value*) sebesar $1.104 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan, karena sebaran data berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
PAD	0.670	1.492	Tidak terjadi multikolinieritas
Kompleksitas	0.386	2.593	Tidak terjadi multikolinieritas
Size	0.297	3.365	Tidak terjadi multikolinieritas
Pert. Ekonomi	0.897	1.115	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2017.

Tabel di atas menunjukkan masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tidak terjadi gejala multikoleniaritas, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t Hitung	Sig	Keterangan
PAD	0.086	0.931	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompleksitas	-,166	0.869	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Size	-,326	0.745	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pert. Ekonomi	0.560	0.577	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2017.

Diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai signifikasi (*p value*) > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.789

Tabel diatas menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi antara variabel independen.

3.3 Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	<i>Standardized Coefficients</i>	t _{hitung}	Sig	Keterangan
	B			
(Constant)	2.401			
PAD	-,199	-1.562	0.122	Tidak Signifikan
Kompleksitas	0.011	0.067	0.947	Tidak Signifikan
Size	0.143	0.748	0.456	Tidak Signifikan
Pert. Ekonomi	0.334	3.032	0.003	Signifikan
R ² = 0,130		F _{hitung} = 2.998		
Adjusted R ² = 0,087		F _{tabel} = 2,75		
t _{tabel} = 1,997				

Sumber: Data sekunder diolah penulis, 2017.

$$KPI = 2401 + -0,199PAD + 0,011 K + 0,143 S - 0,334 PE + e$$

Berdasarkan tabel di atas hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa hanya variabel pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelemahan pengendalian intern, karena tingkat signifikansinya $0,003 < 0,05$.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di atas, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah adalah $0.122 > 0.05$, maka dapat diartikan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap variabel Kelemahan Pengendalian Intern. Hasil ini menyimpulkan **H1 ditolak**.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Kompleksitas pada tingkat sig. $0.947 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompleksitas tidak berpengaruh terhadap variabel Kelemahan Pengendalian Intern. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa **H2 ditolak**.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Size pada tingkat sig. $0.456 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel size tidak berpengaruh terhadap variabel Kelemahan Pengendalian Intern atau dapat disimpulkan bahwa **H3 ditolak**.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai pertumbuhan ekonomi pada tingkat sig. $0.003 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengendalian intern. Hasil ini menyimpulkan bahwa **H4 diterima**.

4.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan setelah melihat kesimpulan di atas adalah:

- 1) Periode pengamatan data akan lebih baik bagi penelitian selanjutnya dalam kurun waktu 5 tahun.
- 2) Menambahkan cakupan jumlah sampel dan wilayah penelitian diperluas lagi sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai perbandingan untuk menentukan tingkat kemajuan pada masing-masing provinsi.
- 3) Lebih baik ditambah variabel penelitian seperti angka korupsi ataupun penyelewengan lain yang terjadi pada masing-masing wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens. (2012). *Auditing and Assurance Services and The Integrity of Financial Reporting, 8th Edition*. United States of America: John Wiley & Sons Inc.
- Ashbaugh, Collins, Daniel, Kinney dan William. (2006). *The Discovery and Reporting of Internal Control Deficiencies Prior to SOX-Mandated Audits. McCombs Research Paper Series No. ACC-02-05*
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 Tahun 2012. (2011). <http://www.bpk.go.id>. Diakses tanggal 10 Desember 2017.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 Tahun 2013. (2012). <http://www.bpk.go.id>. Diakses tanggal 10 Desember 2017.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 Tahun 2013. (2013). <http://www.bpk.go.id>. Diakses tanggal 10 Desember 2017.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester 1 Tahun 2013. (2014). <http://www.bpk.go.id>. Diakses tanggal 10 Desember 2017.
- Badan Pusat Statistik. Data Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2012 – 2014. <http://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 10 Desember 2017
- Badan Pusat Statistik. Data PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah 2011 – 2014. <http://www.bps.go.id>. Diakses tanggal 10 Desember 2017
- Darwanto, & Yulia Yustikasari. (2007). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, 26-28 Juli 2007.
- Direktorat Jenderal Departemen Keuangan. Data Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Tengah 2012 – 2014. <http://www.djpk.depkeu.go.id>. Diakses tanggal 10 Desember 2017